

ABSTRAK

Pemecahan saham atau *stock split* merupakan peristiwa umum yang terjadi di pasar saham, meskipun demikian masih menyimpan teka-teki yang menarik untuk diungkap. Sifat dari peristiwa ini masih menjadi perdebatan para peneliti di satu sisi dianggap sebagai kosmetik yang digunakan untuk menarik perhatian investor namun di sisi lain dapat memberikan tambahan kekayaan nyata bagi pemegang saham. Likuiditas dan return tak normal sering kali menjadi ukuran dari tambahan kekayaan tersebut. Dua hipotesis umum yang dianggap mampu menjelaskan peristiwa pasar ini adalah *trading range hypothesis* dan *signaling hypothesis*. Pada penelitian ini menyajikan dampak perubahan likuiditas yang diprediksikan oleh kedua hipotesis, meskipun kedua hipotesis tersebut tidak saling meniadakan namun proyeksi kemunculan likuiditas dapat berbeda. Dengan menggunakan 132 sampel untuk periode pemecahan tahun 2010 hingga 2021, penelitian mencoba melihat perubahan likuiditas pada beberapa pembagian periode pada sekitar pemecahan saham. Di samping itu berbagai kondisi yang diduga menjadi pembeda reaksi pasar juga dilihat yaitu kinerja perusahaan dan beberapa kondisi lainnya yang relevan.

Kata kunci: pemecahan saham, *trading range hypothesis*, *signaling hypothesis*, likuiditas.